

**RELASI GENDER DALAM KONSTRUKSI
MASYARAKAT PESANTREN
(STUDI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

SKRIPSI

Oleh :

**Desi Romadani
NPM. 1831090089**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445H/20223M

**RELASI GENDER DALAM KONSTRUKSI
MASYARAKAT PESANTREN
(STUDI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

DESI ROMADANI

1831090089

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Pembimbing I : Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I

Pembimbing II : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Gender menjadi persoalan di dalam banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam lembaga pendidikan agama salah satunya yakni pesantren. Pesantren memegang teguh nilai-nilai tradisional terutama pondok pesantren sendiri berbasiskan pendidikan tradisional yang dapat dilihat dari praktik tradisi, adat-istiadat, etika serta pengajaran tradisional yang masih menggunakan kitab kuning sebagai pembelajaran, salah satunya tradisi ndalem. Hal ini berdampak pada kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam pondok pesantren, banyak santri perempuan yang beranggapan bahwa pendidikan laki-laki harus diutamakan sedangkan perempuan sebaliknya. Dimana santriwati memiliki tanggapan mengenai santriwan lebih sempurna dalam artian pendidikan perempuan di kedudukan paling belakang sedangkan pendidikan laki-laki yang paling terdepan. Perbedaan segi pendidikan sangat jauh antara santriwan dengan santriwati. Salah satu indikator utama persoalan gender dalam ruang lingkup pesantren adalah indikasi kesenjangan mencolok antara laki-laki dan perempuan. Terdapat pendiskriminasian terhadap santriwati sehingga santriwati kurang bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan kurang berani untuk berperan aktif. Dengan adanya itu semua menjadi suatu tantangan atau keluhan para santriwati adalah mengenai perizinan kegiatan, dimana santri diperbolehkan mengikuti kegiatan sekolah hanya selama 1 hari 1 malam dalam satu bulan dan pulang telat kepondok dengan alasan organisasi diperbolehkan 1 kali dalam 1 Bulan. Berbeda dengan santriwati yang dimana peraturan mengenai perizinan kegiatan sekolah tidak diterapkan. Tidak hanya itu dalam peraturan pondok pesantren laki-laki diperbolehkan untuk keluar malam sedangkan perempuan tidak diperbolehkan. Hal ini terlihat bahwa adanya kebebasan peraturan keluar masuk untuk para santriwan. Dengan ini semua menjadi sebuah diskriminasi untuk para santriwati, dimana dalam proses pembelajaran saja terdapat batasan di dalamnya.

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data. Metode penelitian adalah penjelasan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus bersifat operasional, tidak sekadar definisi atau penjelasan normatif. Metode penelitian memuat informasi tentang jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti merupakan instrumen kunci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok pesantren bustanul muttaqin memiliki perbedaan di dalam data kepengurusan, tenaga pengajar, serta dalam pembelajarannya, pembelajaran pondok ini sifatnya masih menggunakan kurikulum tidak tertulis artinya masih kental dengan pembelajaran kitab kuning. Dimana dalam pembelajarannya, sistemnya bandongan, bandongan dan sorogan serta tahfidz. Dalam pondok pesantren bustanul muttaqin terdapat beberapa bentuk ketidaksetaraan di dalamnya, seperti: *marginalisasi*, *subordinasi*, *stereotipe*, dan *beban ganda*. Bahwa akses untuk mendapatkan tambahan pengetahuan melalui pengajian-pengajian kitab di luar asrama berbeda antara santri putra dan santri putri.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pondok pesantren bustanul muttaqin masih memiliki ketimpangan gender antara santri putra dan santri putri.

Kata Kunci: Relasi Gender, Masyarakat Pesantren

ABSTRACT

Gender is an issue in many aspects of people's lives, including in religious education institutions, one of which is Islamic boarding schools. Islamic boarding schools adhere to traditional values, especially Islamic boarding schools themselves based on traditional education which can be seen from traditional practices, customs, ethics and traditional teaching which still uses the yellow book as learning, one of which is the ndalem tradition. This has an impact on the position of men and women in Islamic boarding schools, many female students think that male education should take precedence while women do the opposite. Where santriwati have responses about more perfect santriwan in the sense that women's education is in the last position while men's education is at the forefront. The difference in terms of education is very much between santriwan and santriwati. One of the main indicators of gender issues within the scope of pesantren is an indication of the stark disparity between men and women. There is discrimination against female students so that female students are less able to develop their potential and lack the courage to play an active role. With all of this, it becomes a challenge or complaint for the female students regarding the permitting of activities, where students are allowed to attend school activities only for 1 day and 1 night a month and return home late to the boarding school on the grounds that the organization is allowed 1 time in 1 month. In contrast to the female students, the regulations regarding permits for school activities are not applied. Not only that, in the Islamic boarding school regulations, men are allowed to go out at night, while women are not allowed. It can be seen that there is freedom of entry and exit regulations for the santriwan. With this all becomes discrimination for female students, where in the learning process alone there are limitations in it.

The research method is an overall method or strategy for finding or obtaining the necessary data. Research methods need to be distinguished from data collection techniques which are more specific techniques for obtaining data. The research method is an explanation of the techniques or methods used in conducting research. Therefore, research methods must be operational in nature, not just definitions or normative explanations. The research method contains information about the type and nature of research, research approaches, data sources, data collection techniques and data analysis techniques. In this study used qualitative methods, namely research used to examine the condition of natural objects, and the researcher is the key instrument.

The results of the study showed that the bustanul muttaqin Islamic boarding school had differences in management data, teaching staff, and in learning, the nature of this pondok learning was to use an unwritten curriculum, meaning that it was still thick with yellow book learning. Where in learning, the system is bandongan, bandongan and sorogan and tahfidz. In the bustanul muttaqin Islamic boarding school there are several forms of inequality in it, such as: marginalization, subordination, stereotypes, and double burdens. That the access to gain additional knowledge through book studies outside the hostel is different for male students and female students.

From the results of this study it can be concluded that the bustanul muttaqin Islamic boarding school still has a gender imbalance between male and female students.

Keywords: Gender Relations, Islamic Boarding School Society

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

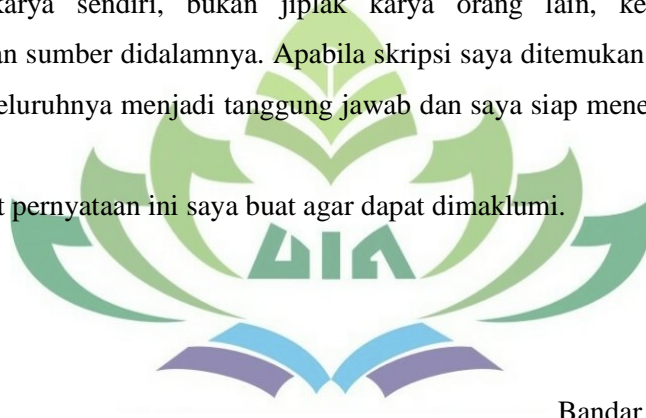
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Desi Romadani
NPM : 1831090089
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“RELASI GENDER DALAM KONSTRUKSI MASYARAKAT PESANTREN (STUDI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)”**

adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis



Desi Romadani
NPM. 1831090089



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Relasi Gender Dalam Konstruksi Masyarakat
Pesantren (Studi Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin
Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung
Selatan)
Nama : Desi Romadani
NPM : 1831090089
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I
NIP. 1961120519910321001**

**Siti Huzaimah, S.Sos. M.Ag
NIDN. 2023109203**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Studi Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan “**Relasi Gender Dalam Konstruksi Masyarakat Pesantren (Studi Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)**” disusun oleh **Desi Romadani, NPM : 1831090089**, Program Studi: **Sosiologi Agama**, Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa/25 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Sekretaris

: Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji Utama

: Dr. Fatonah, M.Sos.I

Penguji Pendamping I : Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I

Penguji Pendamping II: Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Mengetahui

Dehan, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 1974033020000031001

MOTTO

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظْنَ
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. An Nisa : 34).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kandung saya tericinta, untuk Bapak Samsul Kamal dan Ibu Ningsih. Ibu Bapak Aba yang selama ini tak henti-hentinya mencari nafkah supaya anaknya tetap kuliah sampai akhir dan tidak ingin anaknya merasa kekurangan apapun selama menyelesaikan kuliahnya. Dan untuk Ibu saya yang selalu menjadi tempat semangat saya dalam menyelesaikan kuliah ini, tanpa adanya keluhan apapun. Orang tua yang menjadikan diri saya termotivasi agar lebih baik dari kedua orang tua saya. Kedua orang tua saya adalah orang tua paling hebat, karena dengan pekerjaan yang minim pemasukan memiliki tekad agar anaknya bisa menjadi sarjana, supaya kedepannya menjadi anak kebanggaan orang tua. Saya sangat bersyukur dan bangga karena telah lahir dan dibesarkan oleh mereka. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan, sehingga anak sulung kalian bisa menyelesaikan studi ini.
2. Teruntuk Keluarga beserta Saudara terimakasih untuk doa dan dukungan selama ini sehingga dengan doa tersebut saya dapat menyelesaikan studi ini.
3. Rekan kerja selama mengajar di sekolah serta teman-teman terimakasih sudah selalu membantu proses saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih juga untuk adik saya Amelia Dwi Saputri sudah senantiasa menemani kakak selama penelitian skripsi.
4. Calon suamiku, untuk M. Zainul Ramadhani terimakasih sudah memberikan support selalu agar semangat menyelesaikan skripsi serta selalu senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk diri sendiri, terimakasih karena telah kuat dan sabar selama menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak air mata yang disembunyikan agar tetap terlihat baik-baik saja dan agar kedua orang tuaku tidak merasakan kesedihan apapun.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan pada tanggal 28 Desember 1999 di Tanjung Karang. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Samsul Kamal dan Ibu Ningsih. Peneliti mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Suban Tahun 2006 dan selesai pada Tahun 2012, lalu melanjutkan kembali pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun 2012 dan selesai pada Tahun 2015, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama. Peneliti juga memulai bekerja di SMP PGRI 1 Merbau Mataram sejak 6 Januari 2023. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan diterapkan dilingkungan masyarakat.



Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis,

Desi Romadani
NPM 1831090089

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Relasi Gender Dalam Kontruksi Masyarakat Pesantren (Studi Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”** dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, MH selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I selaku pembimbing 1 yang senantiasa membimbing dan memberikan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan sampai ketahap terakhir ini.
5. Ibu Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag sebagai pembimbing 2 yang telah banyak berjasa dalam pengerjaan skripsi ini dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.
8. Pimpinan Pondok Pesantren yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Para ustadz, pengajar dan santri pondok pesantren bustanul muttaqin yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.

9. Rekan-rekan Sosiologi Agama Angkatan 18, terutama teman-teman kelas B yang selalu memberi motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembacanya. Aamiin ya robbal'amin.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Peneliti,



Desi Romadani

NPM. 1831090089



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN ORISINALITAS..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Focus dan Subfokus Penelitian | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 6 |
| H. Metode Penelitian | 9 |
| I. Kerangka Teoritik..... | 14 |

BAB II RELASI GENDER DAN KONTRUKSI MASYARAKAT PESANTREN

| | |
|--|----|
| A. Konsep Gender | |
| 1. Pengertian Gender..... | 16 |
| 2. Gender Dalam Fakta Sosial..... | 17 |
| 3. Peran Kesetaraan Gender..... | 18 |
| 4. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender..... | 19 |
| 5. Teori Gender..... | 20 |
| 6. Relasi Gender..... | 22 |
| 7. Bentuk-Bentuk Relasi Gender..... | 22 |
| B. Gender Dalam Wacana Keislaman | |

| | |
|--|----|
| 1. Kesetaraan Gender Dalam Islam..... | 23 |
| 2. Gender Dalam Ruang Sejarah Era Rasulullah..... | 25 |
| 3. Gender Dalam Pemikiran Feminis Islam..... | 26 |
| C. Kontruksi Masyarakat Pesantren | |
| 1. Pengertian Kontruksi Masyarakat Pesantren..... | 29 |
| 2. Bentuk-Bentuk Kontruksi Masyarakat Pesantren..... | 29 |
| 3. Kedudukan Dan Peran Perempuan Dalam Masyarakat Pesantren..... | 30 |
| D. Teori Nurture Tokoh Edward Wilson..... | 31 |

BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN MERBAU MATARAM DALAM DATA TERPILAH GENDER

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin | |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin..... | 32 |
| 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin..... | 33 |
| 3. Visi Misi Dan Struktur Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin..... | 33 |
| 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin..... | 36 |
| 5. Jumlah Santri, Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin...37 | |
| 6. Kurikulum Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin..... | 38 |
| 7. Sistem Pengajaran Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin..... | 39 |
| B. Konstruksi Sosial Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin | |
| 1. Kondisi Pengurus Dalam Data Gender..... | 40 |
| 2. Kondisi Pengajar Dalam Data Gender..... | 42 |
| 3. Kondisi Santri Dalam Data Gender..... | 44 |
| 4. Kondisi Kurikulum Pesantren..... | 45 |
| 5. Kondisi Sarana Prasarana Pesantren..... | 51 |

BAB IV RELASI GENDER DALAM KONTRUKSI MASYARAKAT PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

| | |
|---|----|
| A. Relasi Gender Dalam Kepemimpinan Santri..... | 52 |
| B. Kontruk Gender Dalam Kurikulum..... | 55 |
| C. Kontruk Gender Dalam Sarana Prasarana..... | 56 |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....58
B. Saran.....58

Daftar Rujukan

Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian Desa Petaling
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
7. Lampiran 7 : Kartu Konsultasi
8. Lampiran 8 : Lembar Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah penjelasan mengenai istilah atau terminology yang terdapat dalam judul skripsi serta menjelaskan apa maksud dari judul skripsi. Penegasan judul bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian.

Adapun judul skripsi ini adalah **RELASI GENDER DALAM KONSTRUKSI MASYARAKAT PESANTREN (STUDI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)** untuk menghilangkan rasa keraguan penulis dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menguraikan hal-hal yang terdapat pada skripsi ini diantaranya beberapa istilah sebagai berikut :

Relasi gender merupakan konsep hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kualitas, skill, peran dan fungsi dalam konvensi sosial yang bersifat dinamis mengikuti kondisi sosial yang selalu berkembang.¹ Relasi gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memotret posisi seluruh masyarakat pondok pesantren bustanul muttaqin berdasarkan peran, tanggungjawab beserta hak-hak yang ada dalam akses pondok pesantren.

Konstruksi merupakan tatanan yang berupa abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur secara subyektif yang berada didalam pondok pesantren.² Konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompleksitas tatanan masyarakat pesantren yang terdiri dari kelompok manusia, lembaga-lembaga, nilai norma yang ada di dalam pesantren.

Masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.³ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berada di dalam satu ruang lingkup yang dimana terdapat suatu anggota yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ustadz, serta para santriwan dan santriwati.

Kata “Pondok” diambil dari bahasa Arab yaitu “funduk” yang memiliki arti ruang lingkup, wisma, hotel sederhana. Kemudian kata “Pesantren” sendiri berasal dari kata santri,

¹Danik dan Fujiati, (2014), *Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis*. Jurnal Muzawah, Volume 6 No. 1.

²Peter L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realisasi Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1991), 5.

³Tohib Setiady, *Inti Sari Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 5.

yang kemudian ditambahi “pe” di awalnya dan “an” di akhirnya, yang menunjuk suatu tempat, oleh karena itu maknanya menjadi “tempat para santri”. Kemudian kata “sant” yang berarti manusia baik dipasangkan dengan kata “tra” yang memiliki arti senang menolong, oleh sebab itu pesantren bisa diartikan “tempat pendidikan untuk manusia baik-baik”.⁴ Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks ini terdiri beberapa buah bangunan; rumah kediaman, pengasuh biasa disebut kiai. Sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran, serta asrama tempat tinggal para santri.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis akan mengungkap tentang bagaimana relasi gender pada konstruksi masyarakat pondok pesantren Bustanul Muttaqin.

B. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin maju, semakin banyak isu-isu yang membahas mengenai gender. Terlebih lagi dimasa sekarang banyak persoalan mengenai perempuan, dan masih banyak yang beranggapan bahwasannya perempuan itu tidak bisa memiliki peranan seperti laki-laki. Laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan semacam itu sendiri pun juga bisa dilakukan oleh seorang laki-laki.⁵ Hal ini seharusnya bisa menjadi tugas antara laki-laki dan perempuan yang mana setiap pekerjaan yang dilakukan laki-laki perempuan juga bisa melakukannya demikian sebaliknya. Karena gender sendiri bukan hanya membahas mengenai perbedaan jenis kelamin melainkan perbedaan peranan, serta tanggung jawab yang diberikan untuk para laki-laki.⁶ Hal ini masih banyak terjadi pada pembagian peran laki-laki dan perempuan, dimana pembagian peranan antara laki-laki dan perempuan masih menempatkan wanita pada wilayah marginal dan masih menganut sistem patriarki.⁷

Dalam konstruksi budaya masyarakat patriarki, perempuan selalu ditempatkan sebagai kaum kelas dua dibawah laki-laki atau lebih rendah, seperti contoh dalam masyarakat Jawa yang kental dengan budaya patriarki memberi istilah perempuan sebagai “*Konco Wingking*” yang artinya teman belakang. Dimana tugas mereka ialah berperan di dapur, sumur dan kasur. Padahal di hadapan Allah semua manusia sama dan tidak ada yang dibedakan antara satu dengan yang lain. Bagi-Nya semua makhluk-Nya sama dimata-Nya tetapi hanya ketakwaannya setiap makhluknya yang membedakannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13:

⁴Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Pembahasan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1986), h. 99.

⁵Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 296.

⁶Vina Salviana D. Soedarwo dan Tutik Sulistyowati, *Sosiologi Gender*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2010),

⁷Nursyamsiah, *Relasi Gender Dan Kekuasaan*, (Makassar, Alauddin University Press, 2018), 37.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

Gender menjadi persoalan di dalam banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam lembaga pendidikan agama salah satunya yakni pesantren. Pesantren merupakan basis bagian dari proses rekonstruksi kebudayaan masyarakat yang bersumber dari pemaknaan teologis terhadap realitas kehidupan sosial dalam sebuah pesantren terdapat kiai, ia merupakan tokoh sentral yang memiliki peran penting di dalam lingkungan dan dinamika pesantren serta dinamia di dalam masyarakat.⁸

Zamakhsyari Dhofier menyebut bahwa kiai berperan penting dalam segala hal di ruang lingkup pesantren serta memegang kekuasaan dan wewenang mutlak. Selain menjadi pemimpin dalam pesantren, ia juga sebagai guru, sumber teladan, sekaligus orang tua non-biologis dan sebagai nasihat bagi para santri.⁹ Sehingga selain pembelajaran kitab kuning kiai juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kedudukan para santrinya.

Di pondok pesantren Bustanul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan ilmu agama. Pondok pesantren Bustanul Muttaqin ini didirikan oleh Ustadz Salim sejak tahun 2005 yang terletak di Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah santri keseluruhannya 89 santri antara lain santri laki-laki (48) dan santri perempuan (41).¹⁰ Pondok pesantren Bustanul Muttaqin merupakan salah satu pondok pesantren yang masih mempertahankan kurikulum kajian salaf (kitab kuning). Kitab-kitab yang di pelajari di dalam pondok pesantren Bustanul Muttaqin sebagai berikut : kitab *Risalaturun, Fiqih, Jurumiyah, Al-Fiyah, Tijan, Safinatunnazah, Fatul Mu'in, Fatul Qorib, Nashoihul Ibad* dll. Santri yang berada di pondok pesantren ini sendiri memiliki umur yang berbeda-beda, mulai dari umur 9-18 tahun. Dimana pondok ini sendiri memiliki 5 guru dalam mengajar para santrinya antara lain, Ustadz Salim, Ustadz Ilham, Ustadz Ruslaini, Wahidi, Nur Komaruddin.¹¹

⁸Erfan Efendi, (2018), *Gender Perspektif Etika Pesantren (Studi Tentang Kepemimpinan Kiai dan Nyai tentang Sosialisasi Gender di Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta)*, Jurnal An-Nisa, Volume 11 No.2, 263.

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 100-104.

¹⁰Ustadz Salim, Pemimpin Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, Wawancara, 28 Maret 2022.

¹¹Nur Komaruddin, Santriwan Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, Wawancara, 18 April 2022.

Pesantren memegang teguh nilai-nilai tradisional terutama pondok pesantren sendiri berbasis pendidikan tradisional yang dapat dilihat dari praktik tradisi, adat-istiadat, etika serta pengajaran tradisional yang masih menggunakan kitab kuning sebagai pembelajaran, salah satunya tradisi ndalem. Istilah ndalem sendiri berasal dari bahasa Jawa untuk menyebut kediaman atau rumah sang kiai. Tradisi ndalem merupakan tradisi dimana santri khususnya santriwati membantu segala pekerjaan yang ada di dalam rumah kiai dan bu nyai seperti, memasak, mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya yang bersifat domestik dengan maksud meringankan pekerjaan ibu nyai dan kiai.

Hal ini berdampak pada kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam pondok pesantren, banyak santri perempuan yang beranggapan bahwa pendidikan laki-laki harus diutamakan sedangkan perempuan sebaliknya. Dimana santriwati memiliki tanggapan mengenai santriwan lebih sempurna dalam artian pendidikan perempuan di kedudukan paling belakang sedangkan pendidikan laki-laki yang paling terdepankan. Perbedaan segi pendidikan sangat jauh antara santriwan dengan santriwati. Begitupun urusan kepengurusan sendiri laki-laki lebih dominan dari pada perempuan.¹² Semua itu menjadi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran yang mana di satu tempat belajar juga tidak diperbolehkan untuk santriwan dan santriwati berinteraksi langsung di dalam proses pembelajaran.

Salah satu indikator utama persoalan gender dalam ruang lingkup pesantren adalah indikasi kesenjangan mencolok antara laki-laki dan perempuan, dan dominasi figur kiai dalam wacana pesantren. Sistem kepemimpinan yang di dominasi pihak laki-laki dalam struktur kepengurusan dan tanggung jawab kegiatan pesantren, interaksi antara guru dan murid yang mengacu pada prinsip autoritarianisme yakni berdasarkan figur kharismatik seorang kiai. Yang mana peran kiai sangat berpengaruh dalam pondok pesantren. Dengan adanya kedudukan lebih tinggi kiai dapat memberikan tanggung jawab lebih atau kedudukan untuk para ustadz maupun santriwan.¹³

Pesantren dan tradisinya seringkali dituding mendiskreditkan posisi perempuan. Dimana pondok pesantren masih berpegang teguh dengan ajaran kitab kuning yang berisikan ajaran bahwa perempuan memiliki kedudukan dibawah laki-laki. Adanya pembelajaran kitab kuning di dalam pesantren menjadi salah satu penengah dan aturan dalam pondok pesantren, serta menjadi jurang pemisah yang membatasi interaksi sosial dalam proses pembelajaran para santri. Tidak hanya adanya jurang pemisah dalam proses pembelajarannya dalam suatu pondok pesantren juga menerapkan aturan santriwan dan santriwati mayoritas memang dibedakan. erekaa masih menganggap bahwa perempuan belum bisa menjaga dirinya sendiri

¹²Aras Azni, Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, Wawancara, 18 April 2022.

¹³Marhumah, *Kontruksi Gender Hegemoni Kekuasaan Dan Lembaga Pendidikan*, (Jurnal KARSA, Vol. 19 No.2 2011), 179.

dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini keseluruhan mengarah pada hal perizinan, yaitu meliputi jam pulang malam dan perizinan kegiatan sekolah. Perempuan kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif di luar pondok, misalnya dalam kegiatan organisasi sekolah, diskusi sekolah dan lain-lain. Terdapat pendiskriminasi terhadap santriwati sehingga santriwati kurang bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan kurang berani untuk berperan aktif.¹⁴

Dengan adanya itu semua menjadi suatu tantangan atau keluhan para santriwati adalah mengenai perizinan kegiatan, dimana santri diperbolehkan mengikuti kegiatan sekolah hanya selama 1 hari 1 malam dalam satu bulan dan pulang telat kepondok dengan alasan organisasi diperbolehkan 1 kali dalam 1 Bulan. Berbeda dengan santriwati yang dimana peraturan mengenai perizinan kegiatan sekolah tidak diterapkan. Tidak hanya itu dalam peraturan pondok pesantren laki-laki diperbolehkan untuk keluar malam sedangkan perempuan tidak diperbolehkan. Hal ini terlihat bahwa adanya kebebasan peraturan keluar masuk untuk para santriwan. Dengan ini semua menjadi sebuah diskriminasi untuk para santriwati, dimana dalam proses pembelajaran saja terdapat batasan di dalamnya. Baik untuk keluar masuk, berbicara di depan ustadz atau kiai, maupun untuk fasilitas kendaran semua serba terbatas. Dalam hal ini peraturan yang diterapkan oleh keamanan putri dapat menghambat para aktivis muda untuk mengembangkan potensi mereka. Hal ini menjadi pemicu santriwan lebih diprioritaskan dari pada santriwati baik dari segi pendidikan, kedudukan maupun segi peraturan yang lebih cenderung perpihak kepada laki-laki.¹⁵ Serta akses untuk perempuan dalam acara pondok sendiri tidak diperizinkan untuk perempuan berperan aktif didalamnya. Bahkan perempuan hanya bisa di bagian dapur dari pada masuk dalam bagian acara pondok. Tidak hanya itu untuk akses tenang pengajar peran perempuan dianggap tidak ada padahal dalam struktur pondok sendiri nama perempuan masuk kedalam struktur pendidikan yang mana itu semua bisa menjadikan perempuan sebagai tenaga pengajar. Untuk perempuan juga ada batasan bagi perempuan yang sedang menstruasi tidak diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Relasi Gender Dalam Konstruksi Masyarakat Pesantren (Studi Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan dieliti, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Penelitian ini berfokus pada konstruksi masyarakat

¹⁴Anisa Fitriyani, Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, Wawancara, 18 April 2022.

¹⁵Zulva Aulia Rahma, Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, Wawancara, 18 April 2022.

pesantren terhadap terhadap isu-isu gender di dalam pondok pesantren. Adapun subfokus dalam penelitian ini akan diarahkan pada persoalan-persoalan sebagai berikut; (1) bagaimana relasi gender dalam kepemimpinan kiai, (2) relasi gender dalam kepemimpinan santri, (3) konstruk gender dalam kurikulum, (4) konstruk gender dalam sarana prasarana dalam pondok pesantren Bustanul Muttaqin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana relasi gender dalam konstruksi masyarakat Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan khusus untuk mengetahui relasi gender dalam konstruksi masyarakat Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan khususnya untuk jurusan sosiologi agama yang berkaitan dengan Ketidakadilan Gender dalam Relasi Gender Terhadap Konstruksi Masyarakat Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Relasi Gender Terhadap Konstruksi Masyarakat Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Dan pengaruhnya terhadap ketidakadilan perempuan didalam masyarakat pesantren.

- b. Bagi UIN Raden Intan Lampung

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama sebagai pengetahuan non akademis maupun akademis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan urusan penelitian terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Tinjauan pustaka dilakukan idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi, peneliti terhadap beberapa hasil peneliti yang peneliti temukan terkait penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi pertama oleh Siti Mursidah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi Kesetaraan Gender Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyah Semarang.¹⁶ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penulis, yakni membahas tentang ketidakadilan santriwati di dalam pondok pesantren. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkap tentang kesetaraan dalam pondok pesantren dimana terdapat ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan dalam pondok pesantren. Perbedaan kedudukan antara santriwan dan santriwati memiliki perbedaan, diantaranya untuk hal perizinan. Dimana santriwan lebih mudah untuk keluar tanpa adanya batasan waktu sedangkan santriwati terbatas sekali waktu untuk bisa keluar. Tidak hanya itu santriwati kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif di luar pondok karena mendapat diskriminasi untuk para santriwati sehingga kurang bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Untuk santriwan peraturan perizinan tidak terlalu diterapkan sehingga santriwan memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing. Adapun terdapat perbedaan, jika skripsi ini mengkaji mengenai perbedaan peraturan di dalam pondok pesantren yang mana santriwati tidak dapat mengembangkan potensinya masing-masing, sedangkan yang akan penulis teliti yakni perbedaan peranan serta kedudukan yang ada didalam masyarakat Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.
2. Skripsi kedua oleh Aji Nurohman Hakim, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokeryo dengan judul skripsi Mainstream Relasi Gender Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cibeunying Kecamatan Majenang.¹⁷ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penulis, yakni membahas peranan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki kedudukan didalam pondok pesantren. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkap pondok pesantren miftahu huda yang dimulai dari meningkatkan mutu pelayanan pendidikan baik non formal dan formal guna meningkatkan santri yang berwawasan luas baik wawasan agama maupun umum. Tidak ada pembedaan wewenang dalam masalah tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Peran Asatidz dan asatidzah, santri putra dan putri memiliki tugas pokok dan masing-masing serta pemerataan hak-hak pendidikan bagi santri putra dan putri serta memberikan akses pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan santri yang berbasis kesetaraan gender dan tidak melenceng dari nilai-nilai agama. Dan

¹⁶Siti Mursidah, *Kesetaraan Gender Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyah Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

¹⁷Aji Nurohman Hakim, *Mainstream Relasi Gender Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cibeunying Kecamatan Majenang*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Pemerataan peran dalam berbagai aktifitas di pesantren dengan cara pemberian atau pembagian peran yang sama dalam aktifitas yang ada di pesantren, peran santri putra dan putri memiliki tugas pokok dan masing-masing serta menertibkan tata kelola di lembaga pendidikan yang ada, membawa semangat dan sikap tidak diskriminatif gender, penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan semua stakeholder pendidikan serta berlandaskan trust (kepercayaan), sehingga tumbuh dan berkembang dalam atmosfer yang kondusif dan harmonis. salah satunya dalam bidang pendidikan. Sedangkan yang akan penulis teliti yakni relasi gender yang mana dapat dilihat dari segi kedudukan, skill maupun pengetahuannya. Dimana lebih memfokuskan perbedaan kedudukan laki-laki tinggi dari pada perempuan dalam masyarakat pesantren.

3. Skripsi ketiga oleh Muhamad Fathul Mubin, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi Kontruksi Masyarakat Pesantren Terhadap Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Manbail Futuh.¹⁸ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penulis, yakni membahas tentang kontruksi masyarakat pondok pesantren. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkap tentang sejarah kehidupan masyarakat di pesantren Manbail Futuh ini tidak lepas dari obyektivikasi, internalisasi, dan eksternalisasi secara dialektis dan berkelanjutan. Santri sebagai realitas obyektif menerima begitu saja tatanan sosial yang telah melembaga yakni takzim kepada kiai di pesantren ini. Sikap takzim yang telah dilembagakan dan didistribusikan oleh santri terdahulu telah diterima oleh santri senior saat ini. Disinilah posisi santri senior saat ini sebagai realitas obyektif yakni mereka merupakan bentukan masyarakat santri yang terdahulu dan secara tidak langsung mereka ikut serta dalam menciptakan tatanan sosial tersebut. Namun mereka tidak sepenuhnya dibentuk oleh lingkungan sosialnya, santri juga mempunyai posisi sebagai realitas subyektif sehingga mampu merubah atau membentuk tatanan sosialnya sendiri. Adapun terdapat perbedaan, jika skripsi ini mengkaji mengenai perbedaan posisi santri yang dilihat dari kitab ta'lim al-muta'allim, sedangkan yang akan penulis teliti yakni peran kiai yang menjadi kedudukan utama di dalam pondok pesantren, dapat dilihat dari pembelajaran kitab maupun kepemimpinan masyarakat pesantrennya

¹⁸Muhamad Fathul Mubin, *Kontruksi Masyarakat Pesantren Terhadap Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Manbail Futuh*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data. Metode penelitian adalah penjelasan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus bersifat operasional, tidak sekadar definisi atau penjelasan normatif. Metode penelitian memuat informasi tentang jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti merupakan instrumen kunci.

1) Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research), karena tempat penelitian ini berkaitan langsung dengan kehidupan sosial di lapangan, yaitu tentang Relasi Gender Terhadap Konstruksi Masyarakat Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram, dalam arti bukan di Perpustakaan atau di Laboratorium. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perbedaan kedudukan, kepemimpinan, pembelajaran, dll. Secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Penelitian ini dilakukan di lapangan di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan karena dari itu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diobservasi atau diwawancarai adalah sumber utama data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto, atau film. Peneliti menjadikan masyarakat pesantren sebagai subyek penelitian sehingga data yang dikaitkan adalah Relasi Gender Terhadap Konstruksi Masyarakat Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Lampung.

¹⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2018).

b. Sifat penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini akan menghasilkan deskriptif dari adanya perbedaan kedudukan masyarakat pesantren yang dilihat dari data terpilah gender yang ada di dalam Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.

2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan analisa gender.

- a. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang digunakan dalam mengamati masyarakat yang berhubungan dengan kelompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.²⁰ Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi ini karena berkaitan dengan interaksi sosial dan bentuk interaksi sosial di masyarakat. Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk memahami pendekatan sosiologis akan digunakan untuk menganalisis struktur pendukung konstruksi gender dalam pesantren, yakni figur kiai dan pengkultusan sosok kiai dalam tradisi pesantren yang berpegang teguh pada kitab kuning dalam pondok pesantren Bustanul Muttaqin.
- b. Pendekatan analisa gender adalah proses penganalisaan data dan informasi secara sistematis tentang kondisi laki-laki dan perempuan guna mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran, dan tanggung jawab dalam proses pembangunan. Pendekatan analisa gender ini digunakan untuk mengkaji isu-isu gender dalam masyarakat pondok pesantren Bustanul Muttaqin.

3) Sumber Dan Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dapat dalam bentuk manusia, gerak, tempat, angka dan dokumen. Sumber data bisa diperoleh dengan menggunakan cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁰Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),95.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Data primer secara khusus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada pemimpin pondok pesantren, ustadz, dan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Observasi penelitian datang langsung ke tempat penelitian untuk mengetahui relasi gender antara santriwan, santriwati, kiai dan nyai santriwan dan santriwati, serta konstruksi masyarakat pesantren yang ada di dalam di dalam Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data utama. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperbolehkan secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder dapat disebut data tambahan yang dapat berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara memohon izin kepada pengurus pondok pesantren untuk meminjam dokumen tentang gambaran umum tempat penelitian, memohon izin kepada para ustadz untuk melihat catatan kegiatan apa saja yang di dalam pondok pesantren, dan memohon izin kepada pemimpin pondok pesantren untuk melihat dokumen apa saja kegiatan yang ada didalam pondok pesantren.

4) Informan

Informan adalah sebutan bagi individu yang memberikan informasi kepada peneliti. Informasi disini berkaitan dengan fenomena yang tengah diteliti yakni pola interaksi sosial terhadap status gender di dalam pondok pesantren .Informan memiliki tiga jenis yaitu:

- a. Informan Kunci (key informan), yaitu orang yang dapat mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 1 orang pemimpin pondok pesantren yaitu Ustadz Salim.

- b. Informan Utama adalah mereka yang terlibat di dalam penelitian secara langsung dalam segala interaksi sosial. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah 9 santriwati (Uswatun Hasanah, Zulfa Aulia R, Anisa Fitriani, Aras Azni, Fitriyana, Siti Rahmawati, Samsiah, Rismawati, Ani Marlina) dan 5 santriwan (Sendie Januar A, M. Jaenal, Zaenal Arif, Rendi AB, Khoirul Umam) pondok pesantren bustanul muttaqin.
- c. Informan Tambahan adalah orang-orang yang memberikan informasi tidak langsung, tetapi terlibat didalam suatu permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah pengajar pondok pesantren bustanul muttaqin yaitu Ustadz Ilham Zawawi Haidar Riza, Ustadz Ruslaini, Wahidi, dan Nur Komaruddin.

Berdasarkan uraian diatas, penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan Teknik Purposive Sampling (Sampling bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Memilih orang yang akan dijadikan sampel yang benar-benar memiliki atau mengetahui kompetensi dengan topik penelitian.

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi/Pengamatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.²¹ Peneliti menggunakan metode observasi guna melihat, mendengar atau merasakan informasi secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, penelitimenggunakan metode observasi langsung dalam mengumpulkan data penelitian yang membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan dalam mengamati kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan yang dilakukan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, yaitu gotong royong, musyawarah, ibadahnya seperti mengaji, tadarusan, sholat berjamaah dan perayaan hari besar Islam.

²¹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta ,2018), 145-146.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode interview secara bebas dan terpimpin, yaitu suatu pembebasan kepada orang yang ingin dilakukan interview untuk memberikan suatu tanggapan atau jawabannya yang bersifat keterangan, dan sesuai panduan atau pedoman wawancara yang telah disediakan penulis. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan interview supaya memudahkan penulis dalam melakukan interview untuk mendapatkan sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kiai, ustadz serta santriwan dan santriwati yang ada di dalam pondok pesantren bustanul muttaqin. Guna mendapatkan informasi, keterangan dan pendapat mengenai relasi gender dalam konstruksi masyarakat pesantren.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Dokumen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peraturan pondok pesantren dan profil Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin serta kegiatan didalamnya.²²

6) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model harvard yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),243.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu menarik kesimpulan sementara. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah informasi mengenai ketidaksetaraan kedudukan antara kiai dengan nyai, serta santriwan dengan santriwati di dalam Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa uraian mengenai bentuk ketidaksetaraan gender antara kiai dengan nyai serta santriwan dengan santriwati yang dilihat dari akses antara laki-laki dan perempuan dalam pondok pesantren.

c) Vertifikasi (*Conclusion Drawing Vertivication*)

Penarikan kesimpulan berarti menganalisis dan menggabungkan kembali dari kesimpulan-kesimpulan sebelumnya. Kemudian divertifikasinya yang berarti memeriksa kembali data-data yang terkumpul sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³ Verifikasi data dalam penelitian ini, penulis menyesuaikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi apabila datanya bersifat valid dan konsisten maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas yang berkaitan dengan konstruksi gender dalam kepemimpinan kiai pondok pesantren Bustanul

²³Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019), 68.

Muttaqin. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah verifikasi data yang telah diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Dengan kata lain pada bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab (dari bab I sampai bab V).

- BAB I** : Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus dan subfokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Bab ini merupakan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori nurture Edward Watson.
- BAB III** : Bab ini merupakan penyajian data penelitian. Pada bab ini akan disajikan data mengenai objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Kemudian bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang relasi gender para santri serta konstruksi masyarakat di dalam Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.
- BAB IV** : Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang berbagai relasi gender yang di liat dalam para santri konstruksi masyarakat pesantren yang dianalisis menggunakan teori nurture. Analisis yang dilakukan dalam bab ini untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.
- BAB V** : Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil dari data-data diatas serta analisis sebagaimana telah dikemukakan pada bab–bab sebelumnya maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pondok pesantren bustanul muttaqin terdapat beberapa bentuk ketidaksetaraan di dalamnya, seperti: *marginalisasi*, *subordinasi*, *stereotipe*, dan *beban ganda*. Bahwa akses untuk mendapatkan tambahan pengetahuan melalui pengajian-pengajian kitab di luar asrama berbeda antara santri putra. Dalam pondok ini santri putra dan santri putri diberikan akses untuk mengikuti pelatihan muhadoroh di pesantren namun manfaat yang mereka terima dalam kegiatan ini masih berbeda antara santri putra dan santri putri. Untuk musyawarah dalam pondok sendiri santri putri hanya menerima apa yang menjadi keputusan bahtsul masail yang dilakukan santri putra bersama ustadz dan kiai tanpa mengikuti proses musyawarahnya. Santri putri tidak diberikan akses untuk berpartisipasi dalam kegiatan pondok seperti halnya dalam acara milad pondok pesantren bustanul muttaqin santri putri tidak diberikan partisipasi untuk ikut serta dalam acara milad baik urusan panggung maupun kegiatan lainnya. Pondok pesantren Bustanul Muttaqin sendiri terdapat suatu akses kebebasan dalam belajar, karena terdapat kitab safinatunazah yang menjadikan perempuan yang sedang menstruasi (*haid*) biasanya tidak diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan orang yang sedang menstruasi itu bisa dikatakan dirinya sedang tidak suci maka dari itu tidak diperbolehkan untuk mengikuti kelas selama sedang mesntruasi. Dan sarana prasarana dalam pondok pesantren ini dimana fasilitas asrama perempuan tidak memiliki penutup jendela yang seharusnya ada di tiap kamar perempuan tetapi ini tidak. Dari berbagai tangga tersebut ada beberapa tangga yang memang tangga untuk menaiki kamar tersebut terdapat kejauhan jarak antara tangga satu dengan yang lainnya.

B. REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan untuk Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang pertama kepada pengajar pondok untuk lebih mesamaratakan pembelajaran bagi santri putra maupun santri putri, karena setiap santrinya wajib memiliki kesamaan dalam pembelajaran di dalam kelas. Yang kedua kepada pengurus pondok untuk lebih menilai para santrinya supaya saling memiliki peranan yang pantas di dalam pondok ini. Karena keadilan dalam kepengurusan itu penting sekali tidak

hanya santi putra ataupun santri putri. Tujuannya supaya santri yang belajar disini tidak merasakan ketidakadilan dalam pondok. Agar dapat saling memajukan pondok pesantren ini maka harus dihilangkan diskriminasi yang masih ada di dalamnya supaya menciptakan santri yang lebih maju pemikirannya dari pada sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Januar Sendie. Santriwan Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.
- Abdullah Amin. *Perspektif Gender dalam Studi Islam di IAIN Pendekatan Kritis Hermeneutis*. (Makalah yang disampaikan dalam Wakshop Sensitifitas Gender Provinsi Banten. 29 Febuari 2003).
- Ahdiah Indah. Jurnal *Academica* “Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat”. (Fisip: Untad. 2013).
- Al-Razi Fakhr. *al-Tafsir al-Kabir, Jilid XV*. (Beirut: Dar al-Haya al-Turats al-Arabi. 1990).
- Anwar Etin. *Jati Diri Perempuan dalam Islam*. (Bandung: PT. Mizan).
- Anwar Khoirul. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.
- Arif Zaenal. Santriwan Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.
- Azni Aras. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal 18 April 2022.
- Berger L Peter. *Langit Suci : Agama Sebagai Realisasi Sosial*. (Jakarta: LP3ES. 1991).
- Bustomi Amar Ab. *Konstruksi Nilai Sosial Pesantren* (Kontribusi Pesantren Dalam Membangun Moral Bangsa). STAI Salahuddin Pasuruan.
- Dalimoenthe Ikhlasia. *Sosiologi Gender*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2020).
- Damayanti Ulfa. *Analisis Kesetaraan Gender terhadap Dakwah Rasulullah SAW*, Vol.13 NO.2 (2020).
- Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES. 2011).
- Efendi Erfan. *Gender Perspektif Etika Pesantren (Studi Tentang Kepemimpinan Kiai dan Nyai tentang Sosialisasi Gender di Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta)*. Jurnal An-Nisa, Volume 11 No.2. 2018.
- Engineer Ali Asghar. *Hak-hak Perempuan dalam Islam, terjemahan Farid Wajidi Dan Cici Farkha Assegaf*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1994).
- Febrini Deni Dkk. *Islam Dan Gender*. (Bogor: IPB Press. 2014).
- Fitriana. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.
- Fitriani Anisa. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.
- Fitriyani Anisa. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal 18 April 2022.

Fujiati Dan Danik. *Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis*.
Jurnal Muzawah, Volume 6 No. 1. 2014.

Ghozali Rahman Abdul. *Fiqih Munakahat*. (Jakarta: Kencana. 2015).

Hakim Nurohman Aji. *Mainstream Relasi Gender Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Cibeunying
Kecamatan Majenang*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasanah Uswatun. Santri Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.

Hassan Riffat, *Teologi Perempuan Dalam Islam*, (Jurnal Ulumul Qur'an No. 4, 1991).

Husein Muhammad. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. (Yogyakarta: LKIS.
2007).

Ikromin Ainun dan Jatningsih Oksiana. "Kontruksi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum
Tambak Beras Tentang Kemenangan Hj. Mundjidah Wahab Sebagai Bupati Dalam Pilkada
Jombang 2018", Vol 07. No. 01 (2019).

Jabali Fuad. *Mencetak Muslim Modern; Peta Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta : Raja Grafindo
Persada. 2006).

Junaidi Heri dan Hadi Abdul. *Gender dan Feminisme dalam Islam*. (Jurnal Muzawah Vol. 02, No. 02,
Desember 2010).

Khilmiyah Akif. *Menata Ulang Keluarga Sakinah; Keadilan Sosial Dan Humanisasi Mulai Dari Rumah*.
(Bantul: Pondok Edukasi. 2003).

Komaruddin Nur. Santriwan Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal 18 April 2022.

Kusumastuti Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : LPSP. 2019).

Marhumah. *Kontruksi Gender Hegemoni Kekuasaan Dan Lembaga Pendidikan*. Jurnal KARSA, Vol. 19
No.2 2011.

Marlina Ani. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Maulana Luthfi. *Menimbang Kembali Teologi Perempuan Dalam Islam*. (Yogyakarta: Lintas Balas CV.
2018).

Moleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya. 2018).

Mubin Fathul Muhamad. *Kontruksi Masyarakat Pesantren Terhadap Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Manbail Futuh*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhtarom Ali. *Perempuan Perspektif Kiai: Studi Terhadap Kedudukan Perempuan dalam Hukum Keluarga*, Vol.4 No.1 (2021).

Mursidah Siti. *Kesetaraan Gender Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyah Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nasdian Tonny Fredian. *Sosiologi Umum*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015).

Nugroho Riant. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008).

Nurdin Fauzie A. *Wanita Islam Dan Transportasi Sosial Keagamaan*. (Yogyakarta: Gama Media. 2019).

Nursyamsiah. *Relasi Gender Dan Kekuasaan*. (Makassar: Alauddin University Press. 2018).

Polomo M Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Press. 2010).

Profil Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin

Puspitawati Herien. *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*. (Bogor:IPB Press. 2012).

Qomar Mujamil. *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga. 2004).

R Aulia Zulva. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Rabbani Anih. *Analisa Kritis Terhadap Konsep Pemikiran Feminisme Tentang Perkawinan Beda Agama*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2006).

Rahma Aulia Zulva. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal 18 April 2022.

Rahmawati Siti. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Rismawati. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Rismawati. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Riza Haidar Zawawi Ilham. Selaku Pembina Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.

Ruslaini. "Pengajar Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin". Wawancara Tanggal Februari 14 2023.

Saharjuddin. *Kesetaraan Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada. 2020).

- Salim. Pemimpin Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal 28 Maret 2022.
- Samsiyah. Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Februari 14 2023.
- Sastrawati Nila. *Laki-laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda : Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. (Makassar : Alauddin Press Makassar. 2018).
- Setiadi M Elly dan Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahnya*. (Jakarta: Kencana. 2011).
- Setiady Tohib. *Inti Sari Hukum Adat Indonesia*. (Bandung: Alfabeta. 2009).
- Shalahuddin Henri. *Indahnya Keserasian Gender dalam Islam*. (Jakarta Pusat: KMKI. 2012).
- Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.
- Soedarwo D Salviana Vina dan Sulistyowati Tutik. *Sosiologi Gender*. (Tangerang: Universitas Terbuka. 2010).
- Soekanto Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012).
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:Raja Grafindo. 2013).
- Subhan Zaitunah. *Al-Quran dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2011).
- Sumber: Data Observasi Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.
- Sumber: Data Santri Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin.
- Umar Nasaruddin. *Kodrati Perempuan dalam Islam*. (Jakarta: LKAJ. 1999).
- Umar Nasrudin. *Bias Gender Dalam Penafsiran Kitab Suci*. (Jakarta : Fikahati Aneska. 2000).
- Wahidi. Santriwan Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin. Wawancara Tanggal Febuari 14 2023.
- Warist Abd. “*Reorientasi Gerakan Feminisme Islam: Sebuah Upaya Membangun Kesetaraan Perempuan*”. (Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Managemen Islam. 2016).
- Wilson O Edward. *Sosiobiology*. (English: Harvard University Press. 1982).
- Ziemek Manfred. *Pesantren Dalam Pembahasan Sosial*. (Jakarta : P3M. 1986).